



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2752-2757

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Green Accounting*, *Market Value Added* dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Ari Fapriansyah¹, Jaenal Abidin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

fapriansyahari@gmail.com, dosen02048@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Green Accounting*, *Market Value Added* (MVA), dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam studi ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada periode tersebut, dan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel, dan pengolahan data dilakukan menggunakan software *Eviews* versi 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Green accounting*, *Market value added*, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Namun jika dilihat secara parsial, hanya kinerja keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *green accounting* dan *market value added* tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham

Kata Kunci: Green Accounting, Market Value Added (MVA), Kinerja Keuangan, Harga Saham

1. Latar Belakang

Berikut Kenaikan harga saham memberikan imbal hasil (*return*) kepada investor dalam bentuk *capital gain*. Kinerja yang kuat mencerminkan kenaikan harga saham yang melebihi atau setidaknya menyamai laju pertumbuhan indeks pasar saham. Harga saham yaitu indikator kinerja perusahaan dari perspektif pasar. Kenaikan harga saham memberikan imbal hasil (*return*) kepada investor dalam bentuk *capital gain*, dan investor harus mempertimbangkan imbal hasil investasi ini. Karena saham diperdagangkan di pasar modal, diperlukan sistem valuasi untuk memberikan tolok ukur dalam menilai kekuatan dan kelemahan pasar saham. Pasar modal menyediakan wadah bagi perusahaan atau lembaga yang membutuhkan pendanaan publik untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja.

Pada pertengahan tahun 2023, PT RMK Energy Tbk (RMKE) menjadi perhatian publik dan lembaga pemerintah akibat laporan dugaan pencemaran lingkungan di wilayah Muara Enim, Sumatera Selatan. Operasional dan aktivitas distribusi perusahaan diduga menyebabkan kerusakan ekosistem, peningkatan polusi udara akibat debu batubara, serta penurunan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional. Respons terhadap kasus ini datang dari Dinas Lingkungan Hidup dan DPRD Provinsi Sumatera Selatan, yang menindaklanjuti aduan warga dan melakukan evaluasi atas kepatuhan lingkungan perusahaan. Dampak dari isu lingkungan ini tidak hanya mencoreng reputasi korporasi, tetapi juga memengaruhi secara signifikan kinerja saham RMKE di pasar modal. Berdasarkan data pasar, tercatat penurunan harga saham RMKE dari sekitar Rp1.085 per lembar pada akhir Agustus 2023 menjadi hanya Rp645 per lembar pada November 2023. Koreksi harga ini mencerminkan penurunan hampir 40% dalam waktu singkat, mengindikasikan adanya respons negatif investor terhadap risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan. Lebih jauh lagi, citra negatif perusahaan serta memburuknya performa saham menyebabkan RMKE dikeluarkan dari indeks *Quality30* milik Bursa Efek Indonesia, yang terdiri atas 30 emiten dengan kinerja fundamental dan likuiditas terbaik (Eko Prasetyo, 2024). Peristiwa ini menjadi indikator bahwa pasar mulai memberikan perhatian serius terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan investasi, terutama melalui perspektif ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Dengan demikian, kasus yang dialami RMKE menegaskan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya berdampak pada isu etika atau sosial, tetapi telah berkembang menjadi faktor strategis yang memengaruhi nilai perusahaan, persepsi investor, serta kestabilan harga saham. Kesadaran lingkungan telah menjadi elemen penting dalam strategi bisnis, karena perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap perlindungan lingkungan umumnya membangun citra positif dan mendapatkan kepercayaan dari publik serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap harga saham. Akuntansi hijau adalah aplikasi akuntansi di mana perusahaan diharuskan memperhitungkan biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar, yang sering disebut sebagai biaya akuntansi lingkungan, sebagai bagian dari biaya perusahaan [1]. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (*United States Environmental Protection Agency/US EPA*), fungsi esensial dari akuntansi lingkungan adalah menyampaikan informasi terkait biaya-biaya lingkungan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Penyampaian ini diharapkan dapat mendorong identifikasi strategi untuk menekan atau menghindari pengeluaran tersebut, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan. Dalam tata kelola perusahaan, membimbing dan memantau perusahaan untuk menghindari biaya-biaya ini sangatlah penting.

Market Value Added (MVA) adalah metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada investor. (MVA) merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba tambahan. Investor sering kali tertarik pada perusahaan dengan kinerja (MVA) yang tinggi karena mencerminkan potensi pertumbuhan laba di masa depan dan harga saham yang stabil. Jika nilai pasar suatu saham melebihi total investasi, Situasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membentuk nilai pasar yang melampaui total investasi yang ditanamkan. Dengan demikian, kesejahteraan pemegang saham dapat dioptimalkan melalui peningkatan selisih antara harga pasar saham perusahaan dan total dana yang telah dialokasikan oleh para investor. [2]. Kinerja keuangan merepresentasikan sejauh mana perusahaan mampu mengelola serta mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai target operasional maupun strategi jangka panjang yang telah ditetapkan [3]. Kinerja keuangan yang optimal mencerminkan efisiensi dalam operasional serta pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, yang sekaligus merepresentasikan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham melalui bertambahnya nilai investasi yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, kinerja perusahaan memegang peranan krusial dalam memengaruhi nilai saham di pasar. Perusahaan yang mampu mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya secara efisien cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi di mata investor. Integrasi antara praktik *green accounting*, penciptaan nilai tambah melalui *Market Value Added (MVA)*, serta pencapaian kinerja keuangan yang solid tidak hanya memperkuat posisi kompetitif perusahaan, tetapi juga meningkatkan nilai yang diterima oleh pemegang saham. Ketiga elemen ini secara sinergis memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham, karena mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dapat diartikan bahwa masih perlu penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor yang mampu mempengaruhi Harga Saham. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu maka dapat diketahui sebagai berikut: Penelitian [4] menunjukkan bahwa *Green Accounting* Memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham, namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam studi yang dilakukan oleh [5] yang mengindikasikan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian [6] juga mengindikasikan bahwa *Market Value Added (MVA)* memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun temuan tersebut berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa *Market Value Added (MVA)* tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Studi ini dilakukan oleh [8] mengindikasikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun demikian, temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh [9] menyampaikan hasil yang bertolak belakang, yakni bahwa kinerja keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Market Value Added*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu untuk dikaji lebih lanjut. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus terhadap perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, serta penggunaan kombinasi variabel *Green Accounting*, *Market Value Added*, dan kinerja keuangan dalam menguji pengaruhnya terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Market Value Added* dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor *energy* di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

2. Metode Penelitian

Berlandaskan pada teori agensi dan teori *stakeholder*, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna merumuskan teori dan hipotesis terkait suatu fenomena. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan yang mungkin muncul antara keduanya karena adanya perbedaan tujuan. Populasi penelitian mencakup 83 perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, lalu diperoleh 19 perusahaan dan 69 data yang layak dijadikan sampel setelah dilakukan *Outlier*. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan yang telah diaudit oleh lembaga keuangan dan dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk tahun 2019 dan 2023. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel.

Tabel 1. Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga saham masing-masing perusahaan <i>Energy</i> yang terdaftar di BEI [10]	Rasio
2	<i>Green Accounting</i> (X1)	$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ CSR \times 100\%}{Laba\ Bersih}$ [1]	Rasio
3	<i>Market Value Added</i> (MVA) (X2)	$MVA = \frac{Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar}{Total\ Ekuitas}$ (Julisty, 2021)	Rasio
4	Kinerja Keuangan (X3)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih \times 100\%}{Total\ Aktiva}$ [12]	Rasio

Terdapat 19 perusahaan sektor *Energy* dari total 83 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang teridentifikasi sebagai unit penelitian. Artinya terdapat 95 titik data (19 perusahaan x 5 Tahun periode penelitian), tetapi terdapat outlier sebanyak 26 data yang terkena *outlier* sehingga jumlah data penelitian ini sebanyak 69 data. *Outlier* dapat dideteksi dengan menentukan ambang batas untuk mengkategorikannya sebagai outlier dengan mengubah nilai data menjadi nilai standar, yang biasa disebut sebagai *Z-score* [13]. Langkah ini penting dilakukan untuk meningkatkan presisi hasil regresi serta menjamin bahwa data yang dianalisis mewakili karakteristik populasi secara wajar. Penghapusan data outlier juga mendukung validitas internal model, khususnya ketika observasi ekstrem berpotensi mempengaruhi estimasi koefisien secara tidak proporsional. Data yang digunakan dalam penelitian ini, rincian daftar sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	16 Jul 2008
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2383>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
6	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
8	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
12	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
13	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
14	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
15	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
18	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
19	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018

Penelitian ini mengacu pada teori *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa ketika ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), maka data dapat diasumsikan memiliki distribusi yang mendekati normal meskipun populasi asalnya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat diabaikan, dan analisis tetap dapat dilanjutkan menggunakan metode statistik parametrik [14]. Dengan total 69 observasi yang digunakan dalam penelitian ini, data dikategorikan sebagai sampel besar. Maka dari itu, walaupun uji statistik menunjukkan bahwa data tidak normal secara formal (berdasarkan nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera*), data tetap dianggap memenuhi asumsi normalitas sesuai prinsip *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa distribusi sampel akan mendekati normal jika jumlah observasinya besar ($n > 30$). Dengan demikian, syarat normalitas secara statistik tetap dianggap terpenuhi karena jumlah data yang memadai. Sementara itu, karakteristik data panel yang cenderung merepresentasikan lintas unit (*cross-section*) membuat uji asumsi klasik tidak menjadi prasyarat utama dalam memastikan validitas model. Dengan demikian, hasil estimasi dalam penelitian ini tetap sah walaupun tidak dilakukan pengujian asumsi klasik secara penuh. [14].

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.160563
Adjusted R-squared	0.121820

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel sebelumnya, nilai Adjusted R-squared tercatat sebesar 0,121820. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 12,19 persen variasi pada nilai saham dapat dijelaskan oleh variabel green accounting, market value added, serta kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 87,81 persen diperkirakan berasal dari variabel lain di luar model yang tidak tercakup dalam analisis ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji F

F-statistic	4.144292
Prob(F-statistic)	0.009472

Merujuk pada hasil yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,144292 dengan tingkat probabilitas 0,009472. Penentuan nilai F tabel mengacu pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = k-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 65$, di mana n merupakan jumlah observasi dan k yang dihitung berdasarkan jumlah variabel dalam model (satu variabel dependen dan tiga variabel independen) serta total observasi. Berdasarkan parameter tersebut, nilai F tabel adalah 2,746. Karena nilai F hitung melebihi F tabel ($4,144292 > 2,746$) dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,009472 < 0,05$), maka dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan, green accounting, market value added, dan kinerja keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.87570	1023.249	0.022356	0.9822
BIAYA LINGKUNGAN	-5972.019	23365.44	-0.255592	0.7991
MVA	4.80E-12	1.22E-10	0.039404	0.9687
ROA	23775.46	8107.513	2.932521	0.0046

Pengaruh Green Accounting terhadap Harga saham

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel *Green Accounting* (X1) adalah -0,255592. Nilai ini dibandingkan dengan *t-table* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) sebesar 65, yang diperoleh dari perhitungan $n - k = 69 - 4$. Berdasarkan perbandingan tersebut, diketahui bahwa *t-table* bernilai 1,669. Karena nilai absolut dari *t-statistic* lebih kecil daripada nilai *t-table* ($-0,255592 < 1,669$) dan *p-value* sebesar 0,7991 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, secara parsial, variabel *Green Accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang menjadi objek kajian.

Pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang tersaji pada tabel di atas, nilai *t-statistik* untuk variabel *Market Value Added* (X2) adalah 0,039404. Dibandingkan dengan nilai *t* pada tabel dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) 65 ($n - k = 69 - 4$), nilai *t* pada tabel tersebut adalah 1,669. Karena nilai *t* hitung pada tabel tersebut $< t$ ($0,039404 < 1,669$) dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,9687 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Oleh karena itu, variabel nilai tambah pasar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang tersaji pada tabel di atas, nilai *t-statistik* untuk variabel "kinerja keuangan" (X3) adalah 2,932521. Dibandingkan dengan nilai *t-table* sebesar 1,669, dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $69 - 4 = 65$, nilai *t-statistik* tersebut melebihi batas kritis ($t\text{-match} > t\text{-table}$). Lebih lanjut, nilai probabilitas 0,0052 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini signifikan secara statistik. Oleh karena itu, kami menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dari sini, kami dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham..

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel *green accounting* dan *market value added* (MVA), dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan energi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik-F, yang nilai utamanya $<0,05$. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada harga penjualan. Namun, pada analisis parsial, ditunjukkan bahwa hanya perbedaan indikator keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, variabel *green accounting* dan *market value added* tidak menunjukkan signifikansi yang signifikan, yang berarti pengaruhnya terhadap harga penjualan tidak cukup kuat untuk dianggap parsial. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun isu lingkungan dan upaya penciptaan nilai ekonomi memiliki urgensi tersendiri, investor pada sektor energi masih menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap indikator fundamental perusahaan, khususnya aspek kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini diharapkan mampu mengintegrasikan strategi keberlanjutan dengan pencapaian kinerja finansial yang solid. Keseimbangan antara kedua aspek tersebut diyakini dapat memperkuat persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

Referensi

- [1] N. Qodratilah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019," *Review of Accounting and Business*, vol. 2, no. 2, pp. 200–215, 2021, doi: <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479>.
- [2] Z. M. Sari, N. Sahrani, and D. P. Sari, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy TBK," *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, vol. 3, no. 2, pp. 92–101, 2022, doi: [10.37058/banku.v3i2.5825](https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5825).
- [3] S. Saputri, R. Oktavianna, and Benarda, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>.
- [4] E. Afrianti, "PENGARUH TAX AVOIDANCE, DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP EARNINGS PERSISTENCE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. Vol. 9, 2024, doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16896>.
- [5] W. Margo, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Green Accounting terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FinAcc*, vol. 7, no. 9, p. 1354, 2023.
- [6] D. R. Yahya, "Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham," vol. 1, no. 4, 2021, doi: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.349>.
- [7] D. Julisty, "Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, vol. 3, no. 1, pp. 58–62, 2021, doi: [10.51178/jecs.v3i1.203](https://doi.org/10.51178/jecs.v3i1.203).
- [8] N. W. Pristianti and R. Iramani, "KONTRIBUSI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA," 2022, doi: <https://doi.org/10.26740/jim.v10n3.p821-832>.
- [9] A. P. Lestiyadi and H. Karina, "Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Charon Pokphan Indonesia Tbk. Periode 2012 - 2021," *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, vol. 3, no. 2, p. 295, 2023, doi: [10.32493/j.perkusi.v3i2.29580](https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i2.29580).
- [10] L. Novita, "Economics and Digital Business Review Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham," *Economics and Digital Business Review*, vol. 3, no. 2, pp. 41–58, 2022, doi: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.169>.
- [11] D. Julisty, "Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, vol. 3, no. 1, pp. 58–62, 2021, doi: [10.51178/jecs.v3i1.203](https://doi.org/10.51178/jecs.v3i1.203).
- [12] Any Fitriya Mulyani and Syafrudin Arif Marah Manunggal, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK) PERIODE 2019-2021," *JURNAL MANEKSI*, vol. 12, no. 2, doi: <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1483>.
- [13] I. Ghazali, *Multivariate Analysis Applications with IBM SPSS Program 19*. Semarang: BP Diponegoro University, 2011.
- [14] Damodar N. Gujarati, *BASIC ECONOMETRICS*. Gary Burke, 2013. [Online]. Available: www.mhhe.com
- [15] J. Abidin, L. P. W. Sasana, and A. Amelia, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 894–908, Jan. 2022, doi: [10.33395/owner.v6i1.676](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676).